

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang terkait kemudian untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*) (Suharsimi, 2020). Penelitian explanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2019). Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi, dengan menggunakan sampel sebanyak 36 karyawan. Analisis data menggunakan metode statistik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 26

3.2 Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV Karya Perdana yang berada di Dusun Bapang Desa Sumbermulyo, Kec. Jogoroto, Kabupaten Jombang.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yaitu :

1. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). variable ini di simbolkan dengan (Y). Dalam penelitian ini yang disebut variable terikat adalah Kinerja Karyawan.

2. Variabel Bebas (Independent)

Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent variable) (Ahyar et al., 2020). variable ini di simbolkan dengan (X). Dalam penelitian ini yang disebut variable Bebas adalah Kepemimpinan (X1), dan Kepuasan Kerja (X2)

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

1. Kepemimpinan (X1)

kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan memengaruhi tingkah laku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Indikator-indikator kepemimpinan antara lain menurut Hasibuan, (2020) :

- a. Kemampuan analisis, yaitu pimpinan mampu menganalisa dalam menentukan langkah-langkah pencapaian tujuan.

- b. Keteladanan, yaitu pimpinan hendaknya mampu memberikan contoh atau teladan dengan kesederhanaan terhadap para pegawai agar tidak terlalu royal.
- c. Rasionalitas dan objektivitas, yaitu pimpinan dalam menentukan tujuan haruslah bersifat rasional dan dalam menilai para bawahannya hendak bersifat objektif
- d. Instruksi kerja, yaitu pimpinan dalam menyusun langkah-langkah dalam proses pencapaian tujuan harus terprogram, tersusun dan terkonsep.
- e. Kemampuan mendengar saran, pimpinan yang demokratis harus mau mendengarkan bawahannya agar terhindar dari sifat otoriter.
- f. Ketrampilan berkomunikasi, yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam penyampaian perintah kepada karyawan
- g. Pembagian tugas, yaitu pimpinan harus bias beradaptasi dengan lingkungannya agar mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dalam pembagian tugas.
- h. Ketegasan dalam bertindak, yaitu pimpinan dalam pengambilan keputusan harus bersikap tegas tanpa kompromi agar disegani oleh bawahannya.

2. Kepuasan Kerja (X2)

Kepuasan kerja yaitu perasaan dan penilaian seseorang terhadap pekerjaannya. Indikator-indikator kepuasan kerja antara lain (Nugraha (2015) meliputi :

a) Kerja itu sendiri

Dalam hal ini ada tidaknya kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan peningkatan kemampuan selama kerja.

b) Bayaran

Bayaran lebih banyak menyebabkan ketidak-puasan, dan jarang orang mengekspresikan kepuasan kerjanya dengan sejumlah uang yang diperolehnya.

c) Kenaikan jabatan

Adanya kenaikan jabatan bagi karyawan sangat berperan dalam menimbulkan rasa puas terhadap kerja.

d) Pengawasan

Bagi karyawan, supervisor dianggap sebagai figure ayah dan sekaligus atasannya. Supervisi yang buruk dapat berakibat absensi dan *turn over*.

e) Rekan kerja

Rekan kerja dipandang sebagai faktor yang menunjang puas atau tidak puas dalam kerja.

3. Kinerja Karyawan (Y)

kinerja merupakan hasil kerja baik itu secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai pegawai, dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi, Adapun Koopmans dkk (2014), Indikator kinerja antara lain:

- a. Kinerja Tugas (*Task Performance*) Berkaitan dengan perilaku karyawan yang ditunjukkan dengan penyelesaian kerja yang sesuai dengan rencana, cocok waktu, dan pula optimal.
- b. Kinerja Kontekstual (*Contextual Performance*) Berkaitan dengan kinerja karyawan yang dapat dilihat dari tujuan yang hendak dicapai, profesionalitas karyawan di tempat kerja
- c. Perilaku Kerja Kontraproduktif (*Counterproductive Work Behavior*) Perilaku kerja yang ditunjuk dengan produktifitas seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang baik dengan waktu dan usaha yang efisien.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Kepemimpinan (X1)	1. Kemampuan analisis	1) pimpinan mampu menganalisa dalam menentukan langkah-langkah pencapaian tujuan
	2. Keteladanan	2) pimpinan mampu memberikan contoh atau teladan dengan kesederhanaan terhadap para pegawai
	3. Rasionalitas dan objektivitas	3) pimpinan menilai para bawahannya secara objektif
	4. Instruksi kerja	4) pimpinan memberikan intruksi kerja dengan jelas

	5. Kemampuan mendengar saran	5) Pimpinan selalu mendengarkan bawahan
	6. Ketrampilan berkomunikasi	6) memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam penyampaian perintah kepada karyawan
	7. Pembagian tugas	7) pimpinan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dalam pembagian tugas
	8. Ketegasan dalam bertindak	8) Pimpinan dalam pengambilan keputusan bersikap tegas tanpa kompromi
Kepuasan Kerja (X2)	1. Kerja itu sendiri	1) Kerja itu sendiri menyangkut ada tidaknya pengalaman selama kerja
	2. Bayaran	2) Gaji yang sesuai dengan pekerjaannya
	3. Pengawasan	3) Pimpinan merupakan atasan yang memberikan arahan
	4. Rekan kerja	4) Rekan kerja dipandang sebagai factor yang menunjang puas atau tidak puas dalam bekerja.
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kinerja Tugas (Task Performance)	1) Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan rencana 2) Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan
	2. Kinerja Kontekstual (Contextual Performance)	3) Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tujuan perusahaan 4) Mampu menjaga profesionalitas kerja
	3. Perilaku Kerja Kontraproduktif (Counterproductive Work Behavior)	5) Mampu menggunakan waktu secara efisien 6) mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan

3.4.2 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan

nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert. Alternatif jawaban tersebut yaitu :

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2022)

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Polpulasi adalah jumlah keseluruhan responden dari obyek yang akan diteliti .yaitu seluruh karyawan Produksi CV Karya Perdana Sumbermulyo Jombang yang berjumlah 36 karyawan.

3.5.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel penelitian ini adalah seluruh karyawan Produksi CV Karya Perdana Sumbermulyo Jombang yang berjumlah 36 karyawan. Teknik Sampling dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dimana semua karyawan produksi CV Karya Perdana Sumbermulyo Jombang dijadikan responden penelitian. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2022).

3.6 Jenis dan Sumber Data Serta Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2019:). Data yang diperoleh peneliti sendiri setelah melakukan penelitian langsung di lapangan, berupa hasil penyebaran angket (kuesioner) responden.
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain (Umar, 2020). Data ini berupa profil CV Karya Perdana Sumbermulyo Jombang.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa hasil angket responden/karyawan

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengungkapkan sah atau tidaknya suatu pertanyaan pada kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid/sah jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas menurut Sugiyono (2022) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya

terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut.

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\} \cdot \{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : Koefesien korelasi
 x : Skor item
 y : Skor total
 n : Banyaknya subjek

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah itu dibandingkan dengan nilai kritis. Jika t hitung > t tabel, berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya, apabila t hitung \leq t tabel, artinya data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan termasuk dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid

selanjutnya dilakukan uji reabilitas. Uji validitas di penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul Item-Total Statistic. Menilai validitas item untuk setiap pertanyaan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk setiap pertanyaan. Suatu item pertanyaan dianggap valid jika nilai r-hitung merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.30 (Sugiyono, 2020).

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas

No item	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
1	Kepemimpinan (X1)	0,800	0,3	valid
2		0,732	0,3	valid
3		0,732	0,3	valid
4		0,663	0,3	valid
5		0,614	0,3	valid
6		0,766	0,3	valid
7		0,740	0,3	valid
8		0,531	0,3	valid
1	Kepuasan Kerja (X2)	0,421	0,3	valid
2		0,409	0,3	valid
3		0,379	0,3	valid
4		0,389	0,3	valid
1	Kinerja (Y)	0,748	0,3	valid
2		0,679	0,3	valid
3		0,626	0,3	valid
4		0,670	0,3	valid
5		0,309	0,3	valid
6		0,905	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan,

dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2022). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Suharsimi Arikunto, 2020). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S_i^2}{St^2} \right]$$

dimana :

R_{11} adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal

S_i^2 adalah varian skor soal ke- i

St^2 adalah varians skor total

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	0,905	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (X2)	0.630	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0.819	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing masing item variable dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{NilaiSkortertinggi} - \text{nilaiskorterendah}}{\text{Jumlahkategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0 – 1,8	= Rendah Sekali
1,9 - 2,6	= Rendah
2,7 - 3,4	= Cukup
3,5 – 4,2	= Tinggi
4,3 - 5,0	= Sangat Tinggi

Sumber : (Sudjana, 2020)

3.8.2 Analisis Inferensial

3.8.2.1. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang seharusnya dipenuhi dalam penggunaan regresi. Berikut asumsi-asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi (Ghozali, 2020).

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pengujian normalitas data dilihat dari diagram normal *P-P Plot* menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a) Data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b) Data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2020).

Uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnow*, jika diperoleh hasil signifikan dari uji normalitas, dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria berikut:

- a) Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat ini berarti dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b) Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka ini berarti dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2020).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria berikut ini :

- a) Jika sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
- b) Jika sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan sebarannya hanya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tesebut terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2020).

4. Uji Autokorelasi

Merupakan korelasi yang pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria dari nilai *Durbin Watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $dU < dw < 4-dU$ dan dinyatakan tidak ada autokorelas (Sugiyono, 2020).

3.8.2.2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu analisis regresi yang menjelaskan hubungan variabel bebas antar dengan variabel terikat (Sugiyono, 2020).

Berikut ini persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = \text{Kinerja Karyawan}$$

$$A = \text{Konstanta}$$

$$X_1 = \text{Kepemimpinan}$$

$$X_2 = \text{Kepuasan Kerja}$$

$$b_1, b_2 = \text{Parameter koefisien regresi variabel bebas}$$

$$e = \text{Variabel kesalahan}$$

3.8.2.3. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi-variabel terikat (Ghozali, 2020). Pengujian hipotesis dapat dinyatakan yaitu:

- a) Nilai sig hitung $>$ nilai alpha (0,05), maka H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- b) Nilai sig hitung $<$ nilai alpha (0,05), maka H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2020).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$ ini berarti variabel bebas memiliki pengaruh dengan variabel terikat. Nilai R^2 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2020)